

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Peranan Remaja Masjid

Dalam Kamus Bahasa Indonesia dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan peranan adalah: Peranan itu berasal dari "peran" dan itu menyiratkan seorang dramawan. Kemudian dari kata peran, mendapat akhiran "an" berubah menjadi peranan yang mengandung arti sesuatu yang esensial atau memegang otoritas utama (dalam sesuatu atau suatu peristiwa).¹

Soekamto mengemukakan beberapa pendapatnya sebagai berikut:

(1) Peranan memasukkan standar yang berhubungan dengan situasi atau tempat individu di arena publik. Peranan dalam pengertian ini adalah perkembangan keputusan yang membimbing individu sepanjang kehidupan sehari-hari, (2) Peranan adalah gagasan tentang apa yang dapat dilakukan orang di mata publik sebagai suatu asosiasi, (3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai cara berperilaku individu. yang sangat penting untuk desain masyarakat.² Lebih dari itu, menurut Usman, "peranan adalah rangkaian keadaan dan kondisi tertentu yang mengarah pada peningkatan dalam mengubah cara berperilaku".³

Dari berbagai sentimen tersebut cenderung disimpulkan bahwa pekerjaan adalah suatu kegiatan atau tindakan atau perkembangan cara berperilaku yang berhubungan dengan standar, pedoman dalam melakukan komitmen sesuai dengan keadaan dan kondisi serta situasi individu dalam permintaan hidup. untuk

¹Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h.175

²Soejono, Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: CV. Rajawali Press, 1990), h. 86

³Muhammad Uzer, Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), h. 30

memberikan dampak yang mengarahkan dengan tujuan akhir untuk memberikan inspirasi. untuk mencapai tujuan yang dicapai.

a. Pengertian Remaja Masjid

Remaja masjid adalah nama sebuah perkumpulan pemuda, khususnya pemuda-pemudi yang beragama Islam yang memiliki iklim masjid yang tahu tentang dirinya untuk merakit sebuah kota. Asosiasi ini berkembang dan berkreasi atas dorongan pemuda yang sedang mengembangkan latihan, khususnya kemajuan kota. Dalam intruksi Drijen Bimas Islam No. D/INT/188/78 tentang pembinaan pemuda masjid untuk membangun kota pada Grafik I, makna pemuda masjid dan kesadaran dikomunikasikan untuk ikut membangun kota. dalam arti kata yang seluas-luasnya. Pemuda masjid adalah segmen muda dalam struktur pemerintahan terdekat yang bertetangga di setiap masjid di kota, tidak memiliki organisasi ke atas atau ke bawah.⁴

Remaja masjid sebagai jenis perkumpulan masjid yang dilakukan terhadap pemuda muslim yang memiliki jaminan dakwah. Asosiasi ini dibingkai sepenuhnya dengan niat untuk menyelesaikan latihan demi keberhasilan masjid. Pemuda masjid tidak tergantikan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi pemuda muslim dalam menjalankan aktivitasnya di masjid. Allah swt berfirman:


 يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اذْكُرُوْا نِعْمَتَ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ اَلَّذِيْنَ كَفٰتَكُمْ مِنْ دِيْنِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

⁴Siswanto, Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid, (Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2005), h.71

Artinya: “Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk.” /Q.S. 18:13/⁵

Remaja masjid hal ini juga dapat diartikan sebagai afiliasi remaja yang melengkapi latihan sosial dan cinta dalam suasana masjid. Sangat penting dan sangat penting untuk menjamin perkembangan sebuah masjid sehingga kapasitas unik masjid yang sebenarnya dapat dipertahankan. Pembagian tugas dan wewenang di kalangan pemuda masjid dikenang untuk arisan.

Perkumpulan yang memanfaatkan gagasan Islam dengan menerapkan kaidah-kaidah renungan dan kesepakatan dalam setiap tindakannya. Pemuda masjid memegang peranan penting karena pemuda masjid adalah perkumpulan yang sungguh-sungguh memikirkan kemajuan Islam. Pemuda masjid berperan dalam menyebarkan budaya Islam. Melalui para pemuda masjid, kita dapat terus menanamkan sifat-sifat keislaman pada anak-anak muda, sehingga dapat memperkuat usia keislaman dalam setiap gerakannya. Kehadiran pemuda masjid dalam pelaksanaan pembinaan kepada kaum muda dapat membimbing kaum muda usia Islam yang lebih muda untuk mengenal diri mereka sebagai Muslim dan iklim di mana mereka berada. Melalui pemuda masjid kita dapat memacu dan membantu kaum muda sebagai usia yang lebih muda Islam untuk menyelidiki kapasitas mereka yang sebenarnya dan membujuk mereka dengan mengadakan latihan untuk menunjukkan inovasi mereka.⁶

⁵Dapartemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qura'n* dan..h. 293.

⁶Danny Setiawan, Fungsi dan Peran Masjid, Jurnal dari <http://danny.setwa.blogspot.com/2013/06/> diakses pada tanggal 18 Desember 2018

Berdasarkan dari penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa tugas pemuda adalah: (a) Menyebarkan budaya Islam, (b) Menanamkan sifat-sifat Islami pada anak-anak (c) Memberikan arahan kepada anak-anak dan masyarakat (d) Memberikan inspirasi kepada usia yang lebih muda dan menggali kemampuan usia yang lebih muda. (e) Melibatkan ide-ide Islam dalam menerapkan standar pemikiran dan kesepakatan.

b. Tugas dan Fungsi Remaja Masjid

Perhimpunan pemuda masjid dalam suatu ruang diharapkan mampu mendorong pemuda menjadi insan yang bertaqwa, menjadi pribadi yang berbakti, cakap, bertalenta dan berakhlak mulia. Pemuda masjid adalah perkumpulan yang menghimpun pemuda muslim untuk datang dan meminta berkumpul di masjid. Tugasnya adalah mengembangkan masjid karena berkaitan dengan administrasi masjid. Jadi, latihan-latihan yang diselenggarakan di masjid pada umumnya merupakan program fundamental.

Tugas pemuda masjid adalah: (1) Ikut serta dalam pembangunan masjid, (2) Memimpin peningkatan pemuda Muslim, (3) Menyusun program satuan individu, (4) Menawarkan bantuan untuk menyelesaikan Ta' senam amir masjid, (5) melakukan senam dakwah dan sosial.

Fungsi remaja masjid yaitu:

1. Masjid pemuda bekerja sebagai pelopor latihan yang ketat
2. Sebagai model asli
3. Secara efektif memajukan sifat kepercayaan individu
4. Metode dakwah dan gambar islami

5. Buat kerangka kerja pemuda Islam yang cerdas
6. Menumbuhkan informasi keislaman dan menyajikannya di wilayah lokal yang luas.⁷

2. Bimbingan Agama

Bimbingan merupakan terjemahan dari *quidance* yang didalamnya terkandung beberapa makna. Sertzer dan Stone mengemukakan bahwa *quidance* berasal dari kata *quide*, yang mempunyai arti *to direct, pilot, manager, Or steer* (menunjukkan, menentukan, mengatur, atau mengemudikan).⁸

Pada tataran dasar, bimbingan adalah pemberian pertolongan atau bantuan. Pertolongan atau bantuan adalah hal yang utama dalam bimbingan. Bimbingan adalah panduan mengarahkan. Bimbingan merupakan suatu tuntunan. Ini menyimpulkan bahwa dalam memberikan bimbingan ketika kondisi menarik, itu adalah komitmen bos untuk memberikan bimbingan yang dinamis, yaitu memberi bimbingan kepada orang yang dituju.⁹

Prayitno mengemukakan bahwa bimbingan adalah suatu cara pemberian pertolongan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seseorang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa agar orang yang diarahkan dapat mengembangkan kemampuannya sendiri dan mandiri dengan menggunakan kualitas individu dan kantor yang ada dan dapat diciptakan. mengingat standar yang sesuai.¹⁰

⁷Muhammad E Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 42

⁸Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 79

⁹Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (studi & Karier)*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010) Cet. Ke-3, h. 5

¹⁰Deni febrini, *Bimbingan Konseling*, (Depok Sleman Yogyakarta: Teras, 2011), h. 6

Adapun mengarahkan dan membimbing adalah dengan tujuan agar orang dapat merancang latihan untuk menyelesaikan studi, peningkatan panggilan, dan kehidupan di kemudian hari. Membina asetnya secara utuh dan potensial seideal mungkin. Menyesuaikan diri dengan iklim edukatif, masyarakat, dan iklim. Menaklukkan hambatan dan tantangan dilihat dengan studi, perubahan sesuai dengan iklim pendidikan, masyarakat, atau tempat kerja.¹¹

Bimbingan agama terdiri dari dua kata, yaitu arah dan agama. Pengarahan memiliki arti penting mengarahkan atau mengarahkan cara, yang merupakan hal yang mendesak bagi orang-orang. Karena sehebat dan sehebat apapun orang, mereka tidak akan terasing dari arah, untuk itu setiap individu pasti membutuhkan arahan.

Sukardi berpendapat bahwa Pengarahan adalah suatu program bantuan yang diberikan kepada seseorang untuk mengembangkan kapasitas mereka yang sebenarnya, membedakan diri mereka sendiri, mengatasi masalah sehingga mereka dapat memutuskan cara hidup mereka sendiri secara sadar tanpa bergantung pada orang lain.¹²

a. Pengertian Agama

Adapun pengertian agama secara sosiologi psikologi adalah cara berperilaku manusia yang diresapi dengan sifat-sifat ketat, yaitu getaran batin yang dapat mengatur dan mengendalikan cara berperilaku manusia, baik sebanding dengan

¹¹Ahmad Juntika Nurihsan, *bimbingan dan konseling dalam berbagai latar kehidupan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), h. 7

¹²Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 56

Tuhan (cinta) maupun dengan individu orang, diri sendiri, dan faktor nyata yang berbeda.¹³

Menurut Aunur Rahim Faqih yang dimaksud dengan arahan yang tegas adalah cara yang paling umum untuk memberikan pertolongan kepada orang-orang agar dalam kehidupan mereka yang ketat mereka umumnya rukun dengan pengaturan dan petunjuk Allah SWT, sehingga mereka dapat mencapai kebahagiaan dalam kehidupan di dunia dan di akhirat.¹⁴

Agama memiliki dua pengertian yaitu secara subyektif (pribadi manusia) dan secara obyektif:

- a. Aspek subyektif atau pribadi manusia, agama mengandung pemahaman tentang cara berperilaku manusia yang diresapi dengan kualitas ketat sebagai getaran batin, yang dapat mengatur dan membimbing cara berperilaku ini ke contoh asosiasi dengan masyarakat dan elemen lingkungan normal. Dari sudut pandang ini, orang dapat melihat bahwa cara mereka berperilaku adalah tanda (penampilan) dari "contoh kehidupan" yang telah dimanusiakan di otak mereka. Di mana kualitas-kualitas ketat telah membentuknya menjadi (referensi) mentalitas dan arah kehidupan sehari-hari.
- b. Aspek objektif, agama dalam pengertian ini mengandung sisi positif dari pelajaran Tuhan yang mengarahkan manusia kepada tujuan yang sesuai dengan keinginan pelajaran tersebut.¹⁵ Agama dalam pengertian ini masuk ke dalam jiwa

¹³DR, Achmad Mubarak, MA, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 2000), h. 5

¹⁴Mubasyaroh, *Metode-metode Bimbingan Agama Anak Jalanan*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 4 No. 2, 2013, h. 61.

¹⁵H.M Arifin, *Pedoman Bimbingan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT. Golden Trayon Press, 1994), Cet. Ke-5, h. 1

manusia atau belum tergalai dalam cara berperilaku manusia, mengingat ia masih merupakan konvensi (pengajaran) objektif yang berada di luar manusia. Selanjutnya, secara resmi, agama dilihat dari perspektif objektif dapat diartikan sebagai aturan surgawi (dari Tuhan) yang membimbing individu-individu yang cerdas menuju upaya untuk mencapai kemajuan dalam kehidupan di dunia ini, dan mendapatkan kepuasan di akhirat yang agung.¹⁶

Oleh karena itu, pengarahan yang tegas adalah pengaturan pertolongan yang metodis kepada orang-orang yang sedang menghadapi persoalan baik masa kini maupun masa yang akan datang dimana pertolongan ini sebagai perbaikan dunia lain dengan metodologi yang ketat melalui kekuatan keyakinan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Jadi tujuannya adalah untuk menunjukkan kekuatan dunia lain.

Dalam pengertian bimbingan yang tegas sebagaimana dikemukakan oleh Aunur Rahim Faqih, cenderung disimpulkan bahwa dengan bantuan dengan memanfaatkan pendekatan Islami yang diberikan oleh pembimbing kepada orang tersebut, dalam kehidupan sehari-hari individu diharapkan memiliki pilihan untuk menyelesaikan perintah-Nya dan menghindari setiap larangan-Nya untuk kebaikan orang tersebut. diri dalam mendapatkan usaha hidup yang ceria baik untuk dunia maupun untuk tatanan kelak di akhirat yang agung. Dengan demikian, dengan memiliki keyakinan dan ketaqwaan kepada Allah, sang singular tidak akan menjadi buruk lagi karena ia biasanya mengingat hal-hal bermanfaat yang telah diajarkan oleh gurunya. Tujuannya agar individu yang bersangkutan

¹⁶*Ibid.*, h. 2

dapat menaklukkan setiap persoalan dengan kapasitas yang ada pada dirinya melalui dukungan kekuatan keyakinan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

b. Dasar Bimbingan Agama

Setiap gerakan dan pengerahan tenaga yang dilakukan oleh orang-orang tidak diragukan lagi memiliki pendirian atau dasar untuk tetap mencapai tujuan yang dicapai. Demikian pula dengan premis arahan tegas Islam yang telah diselesaikan oleh para nabi dan saksi, para sahabat dan peneliti lokal dari zaman dahulu hingga zaman sekarang ini. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang aturan aturan Islam, intisari aturan aturan Islam akan digambarkan. Adapun dasar-dasar agama islam di jelaskan dalam beberapa firman Allah dalam Alquran, berikut ini:

Surah An- Nahl ayat 125

مَلْعَأْ وَهٖ كِبْرٌ نَّيْٓؤُنَّسِحْ أ ۝ تِلْآَابْ مَهَادِجُوْةٓ نَّسَلْءَآٓ ؕ ظَعْعَوْمَآوْ ؕ مَكَلْءَآَبْ كِبْرٌ لَّيْبَسْ لَآِءْءَآٓ

نَدَدْنَهٗ مَلْءَآَبْ مَلْعَأْ وَهٖ لَّيْبَسْ نَعْلُضْ نَمَبْ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. /Q.S. 16:125/.¹⁷

Adapun maksud ayat diatas Muhammad, Ajakan yang dihimbau kepada manusia adalah wahyu yang diturunkan kepadanya seperti Al-Qur'an, As-Sunnah, kepada jalan yang diperlihatkan oleh Penguasa Anda, khususnya pelajaran-pelajaran Islam dengan wawasan dan keteladanan yang agung, khususnya segala

¹⁷Dapartemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qura'n* dan..h. 267.

yang ada. terkandung dalam perangnya seperti larangan dan kejadian yang menimpa orang (sebelumnya). kemudian, pada saat itu). Ilustrasi yang bagus adalah untuk mengisi sebagai pemberitahuan awal kepada mereka tentang pembalasan Allah. (melawan orang-orang yang membangkang) dan melawan mereka secara positif, lebih spesifik terhadap orang-orang yang menyebut mereka diskusi dan tanggapan diperlukan. Jadi biarlah ini dilakukan secara positif. Maka dekatkanlah mereka dengan kecintaan kepada Allah dan janganlah patah semangat (menderita) bagi orang-orang yang menyimpang di antara mereka. Yang pasti, tugas Anda hanya untuk lulus dan Kami yang akan mempertimbangkannya¹⁸

Surah Ali Imran ayat 104

مَهْ كُنْتُمْ أَوْ رَكُنْتُمْ لِأَنْعِ نَوْهَ نِيَّوْفِ وُورِعْمَالِآبِ نَوْرْمَأُوْءِ لِيْ نَوْعِدْ، ءَمَّ مَكْنَم نَكَلُوْ

نوح لئلا

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”. /Q.S. 3:104/.¹⁹

Adapun maksud ayat diatas adalah Semoga ada di antara kamu perkumpulan, khususnya perkumpulan dari kalangan muslimin yang diberi amanah untuk menyelesaikan masalah ini, padahal usaha ini tentu saja diwajibkan atas setiap orang muslim yang menyeru kepada kebaikan yang mengandung arti

¹⁸Al- Imam Abu Fida Isma’il Ibnu Katsir Ad- Dimasyiqi, Terjemahan Tafsir Ibnu Katsir, (Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo,2002), h. 55

¹⁹Dapartemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qura'n* dan..h. 50.

kehati-hatian dalam mengikutinya. Al-Qur'an dan sunnah Nabi, besar dan menghalangi apa yang terjadi dan mereka adalah orang-orang yang beruntung, mereka adalah sahabat karib pilihan nabi, mujahid pilihan dan para peneliti²⁰

c. Tujuan Bimbingan Agama

Setiap individu harus menghadapi hambatan dan hambatan dalam hidup dalam melampiaskan kerinduan mereka ke dunia nyata, sehingga sangat penting untuk arahan yang ketat untuk terus membentengi rasa percaya diri dalam menghadapi hambatan yang berbeda ini. Dalam bukunya, Aunur Rahim Faqih membagi tujuan pengarahan yang tegas menjadi dua bagian, lebih spesifiknya:

- a. Tujuan Umum: Membantu orang-orang dengan mengakui diri mereka sendiri menjadi individu yang seutuhnya untuk mencapai kebahagiaan di dunia ini dan alam semesta yang besar.
- b. Tujuan Khusus: Membantu orang mengatasi masalah yang mereka hadapi. Membantu orang mengikuti dan memelihara keadaan dan kondisi yang baik atau yang telah baik sehingga mereka tidak menjadi penyebab masalah bagi mereka dan orang lain.²¹

Adapun menurut M. Arifin bahwa yang menjadi tujuan bimbingan agama islam adalah:

1. Membimbing manusia untuk menjadi khalifah di muka bumi sebaik yang diharapkan, khususnya menyelesaikan tugas-tugas yang berkembang dan mengembangkan bumi dengan kehendak Allah.

²⁰Al-Imam Abu Fida Isma'il Ibnu Katsir Ad-Dimasyiqi, Terjemahan Tafsir..., h. 43.

²¹Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), h.36

1. Pembinaan ditujukan kepada anak-anak muda yang sudah dewasa dan individu yang sekarang ada.
2. Upaya pengarahan pada tingkat dasar harus menjangkau semua orang karena setiap orang pasti memiliki masalah yang memerlukan bantuan
3. Agar arah untuk menemukan kesuksesan yang langgeng, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang individu yang dibimbing, sehingga penting untuk memimpin penilaian (evaluasi) dan ujian individu.
4. Kapasitas dan arahan adalah untuk membantu individu dengan sungguh-sungguh berpikir untuk meluangkan lebih banyak waktu untuk dirinya sendiri dalam menghadapi kesulitannya, sehingga hasilnya dapat sebagai kemajuan dari seluruh individu yang bersangkutan.²⁴

e. Asas-Asas Bimbingan Agama

Dalam setiap gerakan ia melakukan latihan ini, pada akhirnya, ada aturan yang digunakan sebagai alasan untuk memikirkan tindakannya. Demikian pula dengan pelaksanaan arahan dan nasehat Islam yang memiliki 15 standar, khususnya sebagai berikut:

1. Standar fitrah, mengandung pengertian bahwa pada hakikatnya manusia sejak lahir telah dibekali dengan segala potensi, maka diusahakan untuk mengambil potensi yang diharapkan. Demikian pula naluri manusia juga menyampaikan pengertian agama Islam yang mempersatukan Tuhan, sehingga arahan yang tegas harus senantiasa menyambut individu untuk memahami dan menghayati.

²⁴Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Andi Offset, Yogyakarta: 1995), h. 21-22

2. Aturan kepuasan di muka bumi dan alam semesta yang besar, arahan yang tegas membentuk manusia untuk mendapatkan nalar keberadaan manusia, khususnya untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Untuk mencapai tujuan definitif sebagai pribadi, khususnya mencapai kegembiraan di planet ini dan yang lebih besar.
3. Standar mau'idah hasanah, arahan tegas yang tuntas serta dapat diharapkan dengan memanfaatkan semua sumber pendukung dengan sukses dan mahir, karena hanya dengan menyampaikan wawasan yang besar, maka kecerdasan akan ditanamkan pada orang yang diarahkan. .
4. Aturan lillahi ta'ala, arahan dan bimbingan Islam diadakan khusus untuk Allah. Direction menjalankan kewajibannya dengan sungguh-sungguh, tanpa kejutan.
5. Standar arah jangka panjang, bagaimanapun keberadaan manusia akan menjadi besar dan ceria 100% sepanjang waktu. Sepanjang kehidupan sehari-hari, orang mungkin mengalami tantangan dan kesulitan yang berbeda. Oleh karena itu, bimbingan dan arahan Islam diperlukan sama panjangnya dengan kehidupan yang masih ada di dalam tubuh.
6. Aturan solidaritas fisik dan mendalam, arah ini perlu menganggap klien sebagai makhluk fisik dan dunia lain, tidak melihatnya sebagai makhluk alami yang sederhana, atau hanya makhluk yang mendalam.
7. Standar keseimbangan dunia lain, arahan dan nasihat Islam mengetahui tentang kondisi biasa manusia, dan berdasarkan fatwa Allah dan hadits Nabi, membantu membimbing dengan memperoleh keseimbangan mental dan mendalam.

8. Pedoman kemajuan individu, arahan dan nasehat Islam, terjadi dalam gambaran manusia yang ditunjukkan oleh Islam, memandang seseorang sebagai pribadi yang memiliki kebebasan, memiliki perbedaan dengan orang lain dan memiliki otonomi individu.
9. Pedoman sosialitas manusia, dalam arahan dan nasehat Islam, sosialita manusia dipersepsikan dengan menitikberatkan pada keistimewaan individu.
10. Pedoman khilafah manusia, sebagaimana ditunjukkan oleh Islam, manusia diberikan tempat yang tinggi serta kewajiban yang luar biasa, khususnya sebagai pengelola alam semesta (khalifatullah fi grease).
11. Kaidah pergantian akhlak, arahan dan nasehat Islami membantu konseli atau individu yang diarahkan, mengikuti, mencipta, mengagungkan sifat-sifat yang sesuai dengan kewajiban dan unsur Nabi Muhammad.
12. Standar pemujaan, setiap orang membutuhkan cinta dan kasih sayang dari orang lain. Pemujaan ini dapat mengalahkan dan melumpuhkan banyak hal. Arahan dan bimbingan Islam selesai berdasarkan adorasi dan persahabatan.
13. Aturan berbagi tanpa henti menghormati, dalam arahan Islam dan menasihati tempat pelatih atau instruktur dengan yang diarahkan atau konseli adalah setara.
14. Standar perenungan, arahan dan nasehat Islami diselesaikan berdasarkan musyawarah. Hal ini dimaksudkan agar antara pengajar dan konseli ada wacana yang layak, tidak ada intimidasi, tidak ada sensasi ketegangan, semua ini berjalan dengan baik.

15. Kaidah bimbingan dan nasehat Islami dilengkapi oleh orang-orang yang benar-benar memiliki kapasitas dan penguasaan dalam strategi pengarahannya dan tata cara konseling.²⁵

f. Unsur-Unsur Bimbingan Agama

Untuk melaksanakan bimbingan tentunya harus mengerti unsur-unsurnya terlebih dahulu. adapun unsur-unsur tersebut meliputi:

1. Konselor, seorang konselor adalah seseorang yang dapat menangani masalah, apakah masalah itu disebabkan oleh iklim (dikandung) atau dari dirinya sendiri.²⁶
2. Kapasitas ahli dari atasan, tentunya harus merupakan individu yang memiliki keahlian atau kapasitas ahli dalam bidang tertentu.
3. Atribut akhlak yang agung (akhlaqul karimah). Atribut akhlak yang luhur, akhlaqul karimah, dari seorang tutor diharapkan dapat membantu pencapaian prestasi.
4. Batas wilayah setempat (ukhuwah islamiyah). Atasan harus bisa melakukan hubungan antar manusia atau hubungan sosial, ukhuwah Islami yang tinggi.
5. Tak tergoyahkan kepada Allah, ketakwaan adalah keadaan relatif banyak syarat yang harus dipenuhi atau dimiliki oleh seorang pemandu, karena ketakwaan adalah kualitas terbaik. Dalam arahan yang ketat, penting untuk menggunakan metodologi atau strategi yang sesuai dengan keadaan objek arahan.

²⁵Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), h. 22-35

²⁶Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Di Sekolah dan Luar Sekolah*, (Bulan Bintang, Jakarta: 1997), h. 7

g. Materi Bimbingan Agama

Dalam pelaksanaan arahan yang tegas ini dimaksudkan untuk memberikan pertolongan kepada seseorang yang mengalami permasalahan dengan pendekatan pengajaran Islam. Tantangan-tantangan ini mengingat kesulitan untuk mendapatkan tindakan pelajaran Islam.²⁷

Dengan demikian materi pengarah yang tegas harus sesuai dengan syarat-syarat pengarah yang tentunya tergantung dari ajaran Islam itu sendiri.

1. Kesulitan dalam mendapatkan pelajaran Islam. Susahnya memahami pelajaran Islam sama dengan kesulitan mendapatkan sumber mata air pelajaran Islam, tepatnya Al-Qur'an dan sunnah para saksinya. Kedua sumber tersebut akan menjadi mata air pelajaran yang saling terkait satu sama lain untuk melengkapi satu sama lain. Mata air pelajaran Islam adalah Al-Qur'an.
2. Kesulitan dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Selain materi Alqur'an dan al-sunah yang perlu disampaikan dalam bimbingan agama adalah program untuuk mengatasi kesulitan mengamalkan ajaran islam yang meliputi keimanan (aqidah), keislaman (syari'ah) dan budi pekerti (akhlaqul karimah). Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan satu bersatu sebagai berikut.

a. Keimanan (aqidah)

Iman adalah ucapan hati atau lisan yag disertai perbuatan diiringi dengan ketulusan niat dan dilandasi dengan berpegagangan pada sunnah Rasulullah Saw. Iman atau aqidah adalah suatu yang diyakini secara bulat tidak diikuti keraguan sedikit pun. Keyakinan ini dapat menimbulkan sifat jiwa yang tercermin

²⁷Musnawar Tohari, *Dasar-Dasar konseptual Bimbingan dan Konseling*, (UII Press, Yogyakarta: 1992), h. 142-143.

dalam perkataan maupun perbuatan. Hal ini bertumpu pada kepercayaan dan keyakinan yang sungguh-sungguh akan keesaan Allah.²⁸

b. Keislaman (syari'ah)

Syariat adalah peraturan yang telah ditetapkan oleh Allah swt. Bagi para pekerjanya agar mereka menerima, mengamalkan, dan mencapai sesuatu yang bermanfaat dalam hidup mereka. Sebagaimana firman dalam surat Al-Jatsiyah ayat:18 yang berbunyi.

توملعي ل نزلآءاواهع بندل واهع بندآء رملآء نم ةعوش عل
ك نل ع ج م

Artinya: “Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), Maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui”. /Q.S. 45:18/.²⁹

Sebagaimana ditunjukkan oleh sang pencipta, syariat adalah prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh Swt. Baik sebagai cinta yang unik dan umum, yang berguna bagi orang-orang secara eksklusif dan sosial, baik di dunia ini maupun di alam semesta yang besar.

Dalam pandangan syariat cinta bahwa sebab adalah melakukan segala yang dianjurkan oleh Allah dan mengikuti apa yang diperintahkan oleh utusan-Nya, termasuk segala perintah yang diharamkan, yang halal dan yang haram, hal ini

²⁸Muhammad Syeh At'tamimi, *Kitab Tauhid, Yayasan Sosial Ibrahim dan Kementerian Urusan Islam*, (Dakwah dan Bimbingan Kerajaan Arab Saudi: 1991) h. 58

²⁹Dapartemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qura'n* dan..h. 499

merupakan hal yang bergerak ke arah komponen. persetujuan dan akomodasi kepada Allah.³⁰

Anggaplah kita melihat definisi di atas, cinta itu bersandar pada tempat-tempat yang menyertainya: (1) Adanya demonstrasi, (2) Dituntaskan oleh seorang Muslim, (3) Alasan demonstrasi adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah. swt. Yaitu terkandung di tempat-tempat cinta yang diwajibkan, khususnya permohonan lima hari, zakat, puasa di bulan Ramadhan, haji dan dilanjutkan dengan pembersihan (taharah) yang merupakan komitmen yang sejalan dengan subjek cinta.³¹

c. Masalah budi pekerti (Akhlakul Karimah)

Soal karakter setara dengan moral, secara etimologis (awal kata), moral berasal dari dialek lain “ethicus” dan dalam bahasa Yunani diklasifikasikan “ethicos” atau “ethus” yang artinya sentimen.

3. Bimbingan Agama Pengajian

a. Pengertian Pengajian

Secara etimologis, kata tajwid berasal dari kata dasar “studi” dan mengandung pengertian ilustrasi (khususnya dalam masalah agama), maka pada saat itu tajwid adalah: (1) mendidik tanpa henti, (2) membaca Al-Qur'an. Kata tajwid dibentuk oleh awalan "pe" dan akhiran "an" yang memiliki dua implikasi: pertama sebagai kata tindakan yang berarti menunjukkan informasi ketat Islami, dan selanjutnya sebagai sesuatu yang mengungkapkan tempat, khususnya tempat untuk melakukan Islam. pelajaran yang dalam pemanfaatannya banyak istilah.

³⁰Qhadrawi Yusuf, *Konsep Ibadah Dalam Islam*, (Central Media, Surabaya, 1991), h. 36.

³¹Nasrudin Razak, *Dianul Islam*, (Al-Ma'arif Cet 10, Bandung: 1989), h. 177

dimanfaatkan, seperti yang dalam masyarakat sekarang dikenal dengan majlis ta'lim³²

Pengajian dapat diuraikan karena kami mengarah pada kemajuan area lokal melalui saluran yang ketat. Pengarahan ke daerah seharusnya dakwah, karena dakwah adalah usaha untuk meningkatkan pemahaman yang ketat untuk mengubah cara pandang terhadap kehidupan, mentalitas internal dan perilaku individu yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan permintaan. syariat untuk mendapatkan kebahagiaan dalam hidup di planet ini dan alam semesta yang besar.³³ Pengajian Secara teratur disinggung sebagai dakwah Islamiyah, menyambut baik suatu hal yaitu menyambut jalan Allah dengan mengakui dan menjadikan dinul Islam sebagai landasan aturan hidupnya.³⁴

Seperti yang ditunjukkan oleh Muhzakir, tajwid adalah istilah keseluruhan yang digunakan untuk merujuk pada berbagai latihan pembelajaran dan pengajaran agama.³⁵

Seperti yang ditunjukkan oleh penilaian di atas, ilmuwan dapat memahami bahwa bacaan mengandung makna termasuk asosiasi pendidikan di luar sekolah atau lembaga pendidikan Islam yang non-formal, yang umumnya menanamkan orang yang terhormat dan terhormat, membangun kemajuan ilmu pengetahuan dan kemampuan. pengumpulannya, dan menghancurkan keterbelakangan umat Islam untuk mendapatkan kehidupan yang ceria dan sejahtera yang dimuliakan

³²Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeven,1997), h. 268

³³Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), h. 21

³⁴Farid Makruf Noor, *Dinamika Dan Akhlak Dakwah*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2001), h. 28

³⁵Pradjarta Dirdjosanjoto, *Memilihara Umat (Kyai Pesantren-Kiai Langgar Jawa)*, (Yogyakarta: LKIS,1999), h.3.

oleh Allah SWT. Bacaan ini sering disinggung sebagai dakwah Islam, menyambut jalan Allah SWT, berharap untuk mendorong dan membina hubungan yang setuju dan menyenangkan antara manusia dan Allah SWT.

b. Fungsi pengajian

Fungsi pengajian sebagai lembaga dakwah serta organisasi yang berbeda adalah untuk mempersiapkan daerah untuk mengambil lebih banyak waktu untuk mengubah dari kondisi yang unggul dan sesuai arahan Islam yang ketat.

Berdasarkan penjelasan di atas, ahli berpendapat bahwa kapasitas latihan tajwid sebagai landasan dakwah atau lainnya adalah mengajak individu untuk meluangkan lebih banyak waktu untuk berubah dari keadaan yang ada ke keadaan yang lebih baik seperti yang ditunjukkan oleh pelajaran Islam. Kapasitas ini merupakan perkembangan produk akhir yang harus dicapai oleh seluruh peragaan tajwid. Pengajian dapat berfungsi sebagai tempat latihan pendidikan dan pembelajaran bagi umat Islam.

c. Tujuan pengajian

Pengajian merupakan Salah satu komponen utama dalam ayat dan kemajuan agama Islam. Pengajian ini biasa disebut juga dengan dakwah Islami yang diusahakan untuk mengamalkan ajaran-ajaran yang tegas dalam segala aspek kehidupan. Amrullah Ahmad berpendapat bahwa dakwah Islam adalah fakta keyakinan yang secara konsisten muncul di semua bagian kehidupan dengan memanfaatkan cara-cara tertentu, berdampak pada pendekatan perasaan, pemikiran, tindakan dan tindak lanjut di bidang realitas individu dan sosial-sosial.

a. Tujuan kurikuler, mengandung dua tujuan yaitu:

1. Memulihkan pikiran hati manusia dari kemungkinan hilang gerak dan lewat karena pencemaran mental yang menyeret dan melenyapkannya, sehingga alam dan hati kembali memiliki daya tanggap yang benar dalam membedakan mana yang baik dan yang buruk, ma'ruf dan kemaslahatan dan bisa meninggalkan segalanya. aktivitas off-base tanpa henti.

2. Amar ma'ruf nahi munkar, (a) Menciptakan orang-orang yang selama ini menyimpang di tempat ma'ruf untuk menambah kelebihan ma'ruf dan menjaga serta menjaganya agar tidak berpindah tempat -basis. (b) Menghadirkan sejauh mana eksistensi manusia yang berada pada posisi ma'ruf. (c) Membujuk orang-orang yang ragu-ragu tentang apa itu ma'ruf dengan segala pengaruhnya yang bermanfaat dan apa yang terjadi dengan segala dampak malapetakanya, kemudian membawanya secermat mungkin sejauh mungkin ma'ruf dan mengamankannya dari pengaruh-pengaruh yang meresahkan. wilayah munkar.³⁶

d. Materi Pengajian

Materi pengajian adalah isi pesan atau materi ajaran islam itu sendiri.³⁷ Dalam pengajian, materi yang diajarkan di dalamnya adalah semua pelajaran Islam dengan sudut pandang yang berbeda. Diantaranya membaca Al-Qur'an, fiqih, tauhid dan materi-materi yang dibutuhkan majelis, misalnya masalah penanganan zina remaja, perkawinan dan lain-lain. Pada dasarnya materi yang ditampilkan hanyalah pelajaran-pelajaran Islam. Secara keseluruhan mereka dapat dikumpulkan menjadi tiga:

³⁶M. Habib Chirzin, *Pesantren Dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES, 1983), h. 77

³⁷*Ibid*, h. 21

- a. Akidah, mengingat keyakinan kepada Allah SWT. Keyakinan pada utusan Surgawi-Nya, Keyakinan pada buku-buku-Nya, Keyakinan pada kurir-Nya, Keyakinan Agak baru-baru ini, Keyakinan pada Qadha-Qadhar.
- b. Syariah mencakup taharah, petisi, zakat, puasa dan haji, serta mu'amalah.
- c. Etika yang melekat pada Allah SWT, etika terhadap hewan meliputi: etika terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat, etika terhadap non-manusia, tumbuh-tumbuhan, fauna, dll.sebagainya.³⁸

Islam mengandung pelajaran tentang keberadaan dengan semua bagian kehidupan. Sepanjang garis ini, materi ketat Islam mencakup semua bagian dari keberadaan manusia. Menurut batas-batasnya, pelajaran Islam yang diselesaikan dalam Al-Qur'an meliputi:

- a. Tauhid, tauhid adalah dasar dari Islam. Karena percakapannya adalah tentang kehadiran Tuhan dan hal-hal yang berhubungan dengan-Nya.³⁹
- b. Fiqh, pendidikan fikih meliputi wilayah yang menyertainya: fikih cinta, khususnya mengendalikan hubungan manusia dengan Tuhannya (habluminallah) seperti doa, puasa, zakat, perjalanan, pemenuhan komitmen dan lain-lain. Selain itu, fikih muamalah, yang mengarahkan hubungan manusia dengan orang yang berbeda (hablumminnas), pembicaraannya mencakup semua bidang fikih terlepas dari masalah ubudiyah, seperti

³⁸Wahyu Ilahi, *Op Cit*, 20

³⁹Muhammad Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1996), h.17

pengaturan perdagangan, penyewaan, perkawinan, pemisahan, pengaturan pembagian warisan, jinayah dan lain-lainnya⁴⁰

4. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja dalam bahasa Inggris disebut remaja salah atau teddy kid. Ini adalah efek samping dari patologi sosial pada remaja karena sangat mungkin menjadi jenis bantuan sosial, sehingga mereka bergabung dengan jenis perilaku aneh.

Menurut Sopyan S. Willis bahwa kenakalan remaja adalah, “Karena ketidakmampuannya memperoleh kesenangan yang wajar dari masyarakat umum di mana anak-anak dan remaja ditinggalkan, hadiah yang diharapkan remaja adalah sebagai kewajiban dan kewajiban seperti orang dewasa. pekerjaan seperti yang dilakukan orang dewasa”.⁴¹

Namun, orang dewasa tidak dapat memberikan kewajiban dan pekerjaan ini, karena tidak ada rasa percaya diri di dalamnya. Kebanyakan orang dewasa menganggap mereka anak-anak seperti dulu juga. Kenyataannya adalah bahwa kaum muda berada dalam masa puber, yaitu masa perubahan dari masa remaja ke masa dewasa. Menyatakan bahwa perbuatan salah remaja adalah "perilaku campur aduk", sebuah musuh demonstrasi atau tindakan dewasa muda yang mengabaikan praktik yang diterima, agama, dan pengaturan sah yang berlaku di arena publik.⁴²

⁴⁰Abdul Karim Zaidan, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Media Dakwah, 1984), h. 20

⁴¹Sopyan S. Willis, *Problema Remaja dan Pemecahannya*, (Bandung: Angkasa, 1993), h.

⁴²*Ibid.*, h.60.

Dari sebagian definisi di atas, cenderung dianggap bahwa perilaku menyimpang remaja adalah demonstrasi remaja tertentu yang bertentangan dengan peraturan dan standar budaya yang ketat sehingga akibatnya dapat menyakiti orang lain, mengganggu kerukunan masyarakat dan lebih jauh lagi hancur berkeping-keping. Kekeliruan remaja dalam menyelidiki masalah-masalah sosial dapat diurutkan ke dalam cara berperilaku yang merosot.

Dilihat dari cara berperilaku yang merosot, masalah sosial terjadi atas dasar adanya penyimpangan perilaku dalam prinsip-prinsip sosial yang berbeda atau dari memenangkan kualitas dan standar sosial. Perilaku aneh dapat dianggap sebagai penyebab masalah karena dapat membahayakan fondasi kerangka sosial. Pemanfaatan tertentu dari ide perilaku aneh menyimpulkan bahwa ada cara yang menyiratkan itu telah menyimpang.

Untuk mengetahui dasar dari kemerosotan cara berperilaku, penting untuk mengenali perilaku aneh yang tidak terduga dan disengaja, termasuk dengan alasan bahwa cara berperilaku pelakunya tidak mendapatkan standar saat ini. Sementara itu, perilaku aneh yang disengaja bukan karena pelakunya tidak tahu persis aturannya. Apa yang berlaku untuk mendapatkan jenis perilaku ini, adalah alasan seseorang melakukan pengemis. Dalam Soerjono Soekanto yang dikutip dari Masganti Sit, ia mengungkapkan bahwa tidak ada alasan bagus untuk makan hanya orang-orang yang salah yang memiliki kecenderungan untuk melakukannya. Hal ini karena pada dasarnya setiap individu harus menghadapi kecenderungan untuk mengabaikan dalam keadaan tertentu, namun sebagian besar

tidak menjadi kenyataan sebagai penyimpangan karena individu yang dianggap biasa umumnya dapat menghindari keinginan untuk tersesat.

Pada dasarnya kenakalan remaja menunjukkan jenis perilaku remaja yang tidak sesuai standar yang hidup di mata publik. Mereka mengalami akibat buruk dari masalah psikologis yang ditimbulkan oleh dampak ramah yang ada secara lokal sehingga cara berperilaku mereka ditentukan oleh daerah setempat sebagai masalah dan diklasifikasikan "perbuatan tidak baik" dalam Bakolak Inpres no. Dalam peraturan perundang-undangan 6/1997 disebutkan bahwa kenakalan remaja adalah suatu masalah perilaku/aktivitas remaja yang bersifat memusuhi sosial, mengabaikan norma-norma, agama dan aturan-aturan yang sah yang berlaku di mata masyarakat.

Singgih D. Gumarso sebagaimana dikutip Masganti Sit mengungkapkan bahwa menurut pandangan yang sah, kenakalan remaja dicirikan menjadi dua kelompok yang berhubungan dengan norma-norma yang halal, yaitu:

1. Perbuatan salah yang bersifat moral dan sosial serta tidak dikendalikan oleh peraturan perundang-undangan sehingga tidak dapat atau menantang untuk dikategorikan sebagai pelanggaran hukum.
2. Perbuatan salah yang menyalahgunakan hukum dengan penyelesaian sesuai peraturan dan pedoman yang relevan sama dengan demonstrasi yang mengabaikan hukum setiap kali dilakukan oleh orang dewasa.

Dilihat dari strukturnya, Sunarwiyati S yang dikutip oleh Masganti Sit membagi kenakalan remaja menjadi tiga tingkatan:

1. Kesalahan umum, misalnya berkelahi, berliku-liku main bodong, pulang ke rumah tanpa pamit.
2. Perbuatan salah remaja yang mendorong terjadinya pelanggaran dan pelanggaran, misalnya mengendarai sepeda motor tanpa SIM, bertemu dengan produk orang tua tanpa izin.
3. Perbuatan salah yang unik, misalnya penggunaan narkoba kronis, seks di luar sekolah, penyerangan dan lain-lain.lain-lain.⁴³

a. Pengertian Masa Remaja

Masa remaja adalah masa remaja dan pubertas, dimana perbaikan fisik dan mental mereka mengalami perubahan yang cepat. Awal masa pra-dewasa atau pubertas antara satu anak dengan anak lainnya seringkali unik, dalam beberapa kasus agak terpisah.

Menurut Dr. Zakiah Drajat dalam bukunya tentang emotional well-being berpendapat bahwa: Masa muda adalah masa sesaat antara masa remaja dan dewasa, dimana anak-anak mengalami perkembangan pesat dalam segala bidang, mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk tubuh, mentalitas, cara pandang maupun bertindak, namun tidak sepenuhnya dewasa semua hal dipertimbangkan.⁴⁴

Dari penilaian di atas, jelas memutuskan sejauh mungkin bagi kaum muda sangat menantang. Karena usia remaja bergantung pada remaja benar-benar menantang. Karena usia remaja bergantung pada kehidupan remaja (iklim). Untuk

⁴³Masganti Sit, *Perkembangan Perkembangan Peserta Didik*, (Medan: Perdana Publishing,

⁴⁴Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosyakarya, 2016), h.84

kehalusan tambahan, cenderung terlihat bahwa ketidakdewasaan umumnya tidak memiliki panjang yang sama antara satu pertemuan lokal dan pertemuan lainnya.

b. Jenis-Jenis Kenakalan Remaja

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono membagi kenakalan remaja masjid menjadi tiga jenis yaitu:⁴⁵

1. Penyalahgunaan narkotika

Fungsi utama opiat dalam istilah klinis adalah sebagai alat untuk mengurangi rasa sakit, obat penenang yang hanya digunakan di klinik darurat, misalnya diberikan kepada orang yang akan menjalani prosedur medis. Selain itu, opiat juga menimbulkan efek yang disebut fantasi (fancies), mimpi indah atau perasaan tenang. Penyebab penganiayaan opiat menenangkan ini.

Risiko penggunaan opiat yang tidak sesuai dengan paksaan akan menyebabkan kerugian yang terus-menerus dan sesekali, sehingga korban melepaskan sepenuhnya diri mereka sendiri dan masyarakat.

2. Perilaku seksual diluar nikah

Perilaku seksual adalah semua perilaku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan jenis kelamin lain maupun dengan jenis kelamin yang sama. Jenis perilaku ini bergeser dari sensasi kekaguman tanpa cara berperilaku berkencan, bermesraan, dan melakukan hubungan seksual. Sebagian dari cara berperilaku ini tidak ada bedanya, terutama dengan asumsi bahwa tidak ada konsekuensi fisik atau sosial bagi mereka.

⁴⁵Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1994), h. 217

Namun, dalam beberapa cara perilaku seksual lainnya, efeknya bisa sangat tidak main-main, seperti perasaan bersalah, kesedihan, kemarahan, atau pada wanita muda yang dipaksa untuk mempersingkat kehamilan mereka. Hasil mental sosial lainnya adalah seorang wanita muda yang sedang hamil. Hasilnya adalah ejekan atau pemecatan dari daerah sekitarnya.

3. Perkelahian pelajar

Perkelahian antar pelajar dapat merusak dan melemahkan solidaritas dan kejujuran kerja asosiasi mahasiswa seperti majelis mahasiswa, pramuka palang merah (PMI) sangat penting dalam membentuk perspektif mahasiswa dan perilaku melalui asosiasi mahasiswa kami mendorong inovasi dan kecukupan mahasiswa.

Untuk sementara, Sudarsono membagi perbuatan salah remaja menjadi delapan jenis, yaitu: penyerangan, pembobolan, penyerangan, penyesatan, pencemaran nama baik, dan mabuk adalah tindakan yang bertentangan dengan sosial, korup dan tidak tahu malu.⁴⁶

Menurut Jansen dalam buku Surwono yang dikutip dari Masganti Sit, membagi kenakalan remaja menjadi empat jenis yaitu:⁴⁷

1. Perbuatan salah yang membuat korban sebenarnya orang lain, misalnya pertempuran, penyerangan, pencurian, dan pembunuhan.
2. Kesalahan yang menyebabkan kemunduran materi. Misalnya, perusakan, perampokan, pencopetan, dan penyerangan.

⁴⁶Sudarsono, *Etika Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1989) h. 147-148.

⁴⁷Magista Sit, *Op, Cit.* 149

3. Perbuatan salah sosial yang menyebabkan terhadap orang lain, misalnya prostitusi, dan kecanduan zat.
4. Pelanggaran status, misalnya main no-show, dan take off dari rumah.

Terlepas dari penjelasan di atas, ada beberapa jenis perbuatan salah remaja, misalnya: kebodohan, minum-minuman keras, main-main, berbohong, berliku-liku, mengambil, dan lain-lain.

4. Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja

Perilaku nakal remaja bisa disebabkan oleh faktor dari remaja itu sendiri (internal) maupun faktor dari luar (eksternal).

1. Faktor internal

a. Krisis identitas

Perubahan biologis dan sosiologis terjadi dan berupa integrasi pertama, terbentuknya rasa konsistensi dalam hidup. Kedua, pencapaian identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi antara keduanya.

b. Control diri yang lemah

Remaja yang tidak dapat belajar dan mengenali tingkah laku yang memadai dan tidak memuaskan akan mengembara ke dalam tingkah laku yang "jahat". Demikian pula bagi orang-orang yang benar-benar mengetahui perbedaan dan perilaku, namun tidak dapat mengembangkan kendali dari bertindak sesuai dengan pandangan mereka.

2. Faktor Eksternal

a. Keluarga

Perceraian orang tua, Perpisahan wali, tidak hanya surat menyurat antar kerabat, atau pertanyaan antar kerabat dapat memicu perilaku buruk pada remaja. Memang, bahkan sekolah di beberapa keluarga yang tidak dapat diterima, seperti memanjakan anak-anak secara ekstrem, tidak memberikan pelatihan yang ketat, atau mencegah kehadiran anak, dapat menjadi alasan kesalahan remaja..

b. Teman

Dikalangan remaja memiliki banyak teman adalah jenis pencapaian itu sendiri. Semakin banyak teman, semakin tinggi nilainya menurut teman mereka. Selain itu, mereka dapat memiliki teman dari lingkaran terbatas.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja ialah sebagai berikut:

1. Faktor yang ada dalam diri anak

- a. Faktor kecenderungan, yaitu kelainan spesifik yang dibawa sejak lahir seperti kelainan genetik fisik dan mental.
- b. Kapasitas yang lemah untuk menyaring sendiri terhadap dampak alam.
- c. Tidak adanya kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan iklim.
- d. Tidak banyak hal-hal penting yang ketat dalam diri sendiri, jadi memperkirakan standar yang lebih baik di masyarakat itu merepotkan. Pada

akhirnya, anak-anak seperti itu secara efektif dipengaruhi oleh iklim yang tidak menyenangkan.baik.⁴⁸

2. Faktor-faktor yang berasal dari lingkungan keluarga.

Faktor-faktor Yang mempengaruhi perilaku menyimpang remaja yang berasal dari iklim keluarga tidak diragukan lagi merupakan sumber prinsip atau iklim fundamental yang menyebabkan remaja melakukan perilaku menyimpang. Ini karena anak itu hidup dan berkembang pada titik awal hubungan keluarga, lebih tepatnya hubungan anak dengan keluarga lain yang tinggal masing-masing.

3. Faktor-faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat.

Faktor kenakalan remaja yang berasal berasal dari daerah setempat. Dalam memasuki aktivitas publik remaja yang sangat menginginkan kebebasan karena mereka cukup mampu untuk mengalahkan kekhawatiran hidup, sebagian besar dari mereka akan berurusan dengan masalah yang berbeda, terutama perubahan yang antusias, misalnya, perilaku "tombak" yang berlebihan dan sebagainya. .

Untuk situasi ini, ada ketidakselarasan antara cara hidup daerah setempat dan cara berperilaku yang membimbing anak-anak muda yang hebat, ini dapat memicu keresahan. Anak-anak muda umumnya merasa "salah" atau karena itu mereka bingung dengan cara mereka berperilaku.⁴⁹

Oleh karena itu, jelas bagi para ilmuwan bahwa ada banyak elemen yang dapat memicu perilaku menyimpang remaja. Selain berdasarkan apa yang

⁴⁸Sopyan S. Willis, *Op. Cit*, h. 61-62

⁴⁹Sunarto dan Agus Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 71

dikemukakan di atas, masih banyak unsur penyebab kenakalan remaja, seperti yang dikutip oleh ahli panut Panuju ada beberapa unsur antara lain:

- a. Masalah sebenarnya
- b. Masalah terkait dengan wali
- c. Masalah ketat
- d. Masalah yang akan datang
- e. Isu sosial
- f. Masalah moral.⁵⁰

5. Kajian Terdahulu

Studi pendahuluan juga dapat membantu penelitian untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data yang sesuai, yaitu berdasarkan perbandingan terhadap apa yang dilakukan para peneliti sebelumnya.

Adapun penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan diantaranya adalah:

1. Lanna Kholilah, “ Peranan Penanggung Jawab Pendidikan Islam dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsimpun Tenggara”. Penelitian ini berbentuk skripsi yang di buat pada tahun 2009. Dari penelitian Apa yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa kewajiban keluarga, sekolah dan daerah di Kota Sihitang sangat vital. Hal ini terlihat dari kesiapan kelompok masyarakat Sihitang dalam menyelesaikan latihan yang ketat. Setelah upaya yang dilakukan oleh individu yang

⁵⁰Panut Panuja dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: PT.Tiara Wacana Yogya, 1999), h. 142-150

bertanggung jawab atas ajaran Islam dalam mengantisipasi kenakalan remaja di Kota Sihitang adalah untuk memperluas latihan ketat mereka.⁵¹

2. Ainun Mardiyah daulay, “Hubungan Perilaku Mendidik Agama dengan Akhlak Remaja di Kelurahan Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun”. Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2004. Hasil penelitian Penyelidikan ini menemukan bahwa penanggulangan yang dilakukan atau ditolong melalui pengajian, misalnya membingkai bacaan, membaca surat Yasin, dan membaca al-Barzanji satu kali seminggu, memasuki yayasan pendidikan ketat remaja, mengadakan latihan besar Islam sehingga remaja diharapkan dari kegiatan tingkah laku aneh, misalnya narkoba, minum minuman keras dan tidak bermain judi, saling serang antar ketua Naposo Nauli untuk mengantisipasi demonstrasi yang tidak baik.⁵²
3. Penelitian atas nama Winda Oktavia (Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau) yang dilakui pada tahun 2017 dengan judul “ kenakalan Remaja di Desa Paku (studi kasus SMP 4 Kampar Kiri Kabupaten Kampar” dari hasil penelitian Macam-macam pelanggaran adalah minum, penggunaan obat-obatan, shabu-shabu, alkohol dan seks bebas. Bersama-sama mereka menyelesaikan aksi unjuk rasa mengambil uang hasil perampokan yang digunakan untuk membeli narkoba, sabu, miras, sisa uang yang didapat kemudian dipisahkan untuk kepentingan masing-masing.⁵³

⁵¹Lanna Kholilah, *Peranan Penanggung Jawab Pendidikan Islam dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja*, (Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsimpuan Tenggara: 2009).

⁵²Ainun Mardiyah daulay, “*Hubungan Perilaku Mendidik Agama dengan Akhlak Remaja* (Kelurahan Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun: 2004)

⁵³Winda Oktavia, *kenakalan Remaja di Desa Paku (studi kasus SMP 4 Kampar Kiri Kabupaten Kampar”* (Kabupaten Kampar: 2017)

4. Rodli Husain, STAIN Jember 2013, dengan judul “ Upaya Masyarakat dalam Menaggulangi Kenakalan Remaja di Warnet Kawasan Mangli Kabupaten Jember Tahun 2013 “. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif deskriptif dengan subyek penelitian melalui Purpossive Sampling. Teknik yang dipilih mengumpulkan data adalah wawancara, observasi dan dokumenter dengan keabsaan data dengan menggunakan Triangulasi Sumber.⁵⁴



⁵⁴Rodli Husain, *Upaya Masyarakat dalam Menaggulangi Kenakalan Remaja di Warnet Kawasan Mangli Kabupaten Jember* (STAIN Jember: 2013)
